

Redesain Gelanggang Olahraga Bekasi Sebagai Sebuah “Civic Center”

Muhammad Fajar Maulana dan Erwin Sudarma

Departemen Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

e-mail: airwind@arch.its.ac.id

Abstrak—Kota Bekasi berkembang dengan sangat pesat disektor jasa komersil dan pemukiman penduduk. Namun ada satu hal yang terlupakan dalam unsur pembangunan sebuah Kota, yaitu ketersediaan ruang publik yang berfungsi sebagai wadah bagi masyarakat kota untuk dapat saling berinteraksi. GOR Bekasi merupakan salah satu sarana publik di Kota Bekasi yang aktivitasnya paling terlihat. Namun proses renovasi Stadion Patriot yang ada di dalam kawasan GOR mengakibatkan banyak fasilitas pendukung stadion yang hilang. Hal tersebut membuat aktivitas didalam kawasan mati ketika sedang tidak ada even pertandingan sepakbola karena masyarakat tidak lagi dapat beraktifitas disana. Penjabaran di atas melatarbelakangi gagasan untuk “Redesain GOR Bekasi” dengan menjadikannya sebuah civic center yang nantinya diharapkan aktifitas didalam stadion ataupun di kawasan GOR akan selalu hidup baik pada saat ada even pertandingan ataupun tidak.

Kata Kunci—Perkembangan Kota Bekasi, Ruang Publik, GOR Bekasi.

I. PENDAHULUAN

KOTA Bekasi berkembang menjadi tempat tinggal kaum Kurban dan sentra industri. Pembangunan di bidang perumahan dan jasa komersil seperti mall, apartemen dan gedung-gedung perkantoran menjadi hal yang paling dominan saat ini. Namun apa daya, kemegahan yang dimiliki Kota Bekasi ternyata tidak memiliki kesan yang baik. Bekasi tumbuh secara brutal dan semakin sesak. Sepertinya ada yang terlupa dalam suatu pembangunan Kota Bekasi dalam aspek kehidupan urban. Yaitu ruang publik yang dapat mewadahi aktifitas masyarakatnya dalam berinteraksi, bersosialisasi atau sekedar berelaksasi untuk sekedar melepas penat dari hiruk pikuknya kehidupan Kota. GOR merupakan adalah salah satu ruang publik yang ada di Kota Bekasi, namun sayangnya kawasan ini mengalami penurunan kualitas fungsi sehingga banyak aktivitas masyarakat yang tadinya dapat terwadahi menjadi hilang.

Proses renovasi Stadion yang ada didalam kawasan GOR Bekasi yang dilaksanakan pada tahun 2012 mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas fungsi dari stadion Patriot dan lingkungan disekitarnya (GOR Bekasi).

Terjadinya penurunan kualitas fungsi disebabkan karena kini masyarakat tidak dapat mengakses stadion secara bebas. Kini kawasan stadion dikelilingi oleh pagar-pegar tinggi yang membuat stadion bersifat lebih privat. Hal tersebut mengakibatkan aktivitas di dalam kawasan menjadi mati pada saat tidak adanya even pertandingan sepakbola.

“Redesain GOR Bekasi” dengan tujuan menjadikannya sebuah civic center. Diharapkan nantinya objek rancang ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat Bekasi untuk beraktifitas sejenak dari hiruk pikuknya kehidupan kota.

Melakukan berbagai aktivitas olahraga, berinteraksi satu sama lain, atau hanya untuk sekedar duduk ataupun jalan-jalan santai didalamnya agar aktivitas di dalam kawasan ini akan selalu hidup walaupun sedang tidak adanya even pertandingan sepakbola.

II. METODA PERANCANGAN

Metoda yang digunakan penulis dalam objek rancangan Redesain GOR Bekasi ini adalah metoda *gridding*. Grid terbentuk dengan menentukan titik titik awal mula pergerakan user didalam site yang penulis amati langsung didalam site. Grid terbentuk melalui beberapa kemungkinan perpindahan titik yang user lakukan di dalam site. Dari grid yang terbentuk penulis mendapatkan bentuk ruang luar yang akan terbentuk dan pola dari grid yang terbentuk penulis gunakan sebagai acuan dalam mendesain fasad dari Stadion.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam objek rancangan ini adalah pendekatan Tektonika dan Analogi. “Tektonika” menjadi penekanan desain pada perancangan redesain Stadion Patriot Bekasi ini. Pengetahuan dan pembelajaran tektonika yang berkaitan dengan seni mengolah struktur, konstruksi dan material dapat merupakan jembatan penghubung yang harmonis antara struktur dan konstruksi sebagai teknologi dengan penciptaan ruang dan bentuk arsitektur. Bentuk-bentuk hasil tektonika merupakan ungkapan dari suatu nilai, kaya akan makna. Sedangkan pendekatan desain dengan analogi sangat berguna dalam proses pencarian bentuk bangunan, agar nantinya bentuk dari objek arsitektural tidak hanya terlihat estetik dan megah saja tetapi juga syarat akan makna yang ingin disampaikan.

Pendekatan analogi ini adalah pendekatan yang akhirnya saya gunakan untuk menentukan pergerakan user yang dapat berpindah kebeberapa titik didalam site. Analagi yang saya ambil adalah penganalogian dinamis. Penganalogian dinamis saya ambil dari kondisi dari Kota Bekasi yang saat ini sedang giat-giatnya melakukan pembangunan, dimana dinamis berarti cepat bergerak dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan dan sebagainya.

Pada akhirnya konsep *dinamis* adalah konsep yang saya terapkan pada keseluruhan elemen rancang.

III. HASIL DAN EKSPLORASI

Objek rancang merupakan objek yang dapat menampung berbagai macam aktivitas masyarakat Kota Bekasi. Sebuah objek rancang yang memiliki keterhubungan yang kuat antara ruang dalam dan ruang luar yang terbentuk. Kata “dinamis” dirasa cukup tepat untuk diangkat sebagai sebuah konsep. “Dinamis” berarti terus bergerak, mudah menyesuaikan

dengan keadaan. Dalam rancangan “Redesain GOR Bekasi”, konsep dinamis diimplementasikan pada metoda awal rancangan yang akhirnya mempengaruhi seluruh keputusan desain yang terjadi.

Arsitektur yang dihadirkan dalam objek rancang “Redesain GOR Bekasi” berasal dari bentuk yang diambil dari pola grid yang terbentuk dari pola sirkulasi yang terjadi didalam site. Grid yang terbentuk berasal dari konsep dinamis yang saya terapkan dalam pola pergerakan user didalam site. Pendekatan rancangan yang dipilih adalah Analogi dan Tektonika. Konsep *dinamis* merupakan penganalogian dari perkembangan Kota Bekasi yang terus bergerak. Sehingga bentuk yang terbentuk merupakan representasi dari Kota Bekasi (Gambar 7).

Implementasi Konsep Dinamis Pada Rancangan:

1. Dinamis berarti dapat menyesuaikan diri dengan keadaan. Pada rencana tata ruang Kota Bekasi akan dirancanag sebuah stasiun aeromovel pada jalan yang berada tepat disisi timur site. Menanggapi isu tersebut saya merancang stasiun aeromovel dan mengintegrasikannya dengan rancangan GOR yang baru dengan menjadikan GOR sebagai sebuah HUB yang akan dilalui oleh masyarakat Kota Bekasi yang akan melakukan perpindahan moda transportasi.
2. Akan terasa sia-sia jika hanya membiarkan masyarakat Kota Bekasi yang melakukan perpindahan moda transportasi hanya sekedar lalu lalang didalam site. Menanggapi hal tersebut penulis menambahkan beberapa unsur aktivitas lain yang dapat dilakukan masyarakat kota untuk singgah sejenak didalam site agar aktivitas di dalam site akan terus hidup.
3. Keberadaan PKL didalam site merupakan tantangan dan juga potensi yang dapat dimaksimalkan dalam rancangan ini. Penulis merancang sebuah sentra PKL yang berada didalam stadion. Stadion akan dapat diakses meskipun sedang tidak ada even pertandingan sepakbola.

Alur sirkulasi yang terbentuk memungkinkan user untuk dapat berpindah secara bebas dari satu fasilitas ke fasilitas yang lainnya. Sehingga user akan memiliki banyak opsi aktifitas yang dapat mereka lakukan ketika mereka masuk ke dalam kawasan

IV. KESIMPULAN

Objek rancang ini bertujuan untuk dapat menghidupkan kembali aktivitas dan suasana sebuah kawasan gelanggang olahraga yang sempat mati dengan menjadikannya sebagai sebuah civic center dengan menambahkan beberapa unsur kehidupan lain yang dapat mendukung ketercapaian tujuan.

Banyak hal positif dan potensi yang seharusnya dapat diangkat didalam kawasan ini agar bangunan utama berupa stadion sepakbola dan ruang luar yang tercipta dapat terhubung antara satu sama lain. Oleh karena itu keberadaan objek rancang redesign ini diperlukan agar adanya keselarasan antara desain stadion dan ruang luar yang dihadirkan, sehingga

fungsi dari keduanya pun dapat saling mendukung agar suasana dan aktivitas yang ada di dalam site akan selalu hidup baik pada saat ada even pertandingan sepakbola ataupun tidak. Dan tentu saja tujuan akhirnya adalah terciptanya sebuah ruang publik yang dapat mewadahi aktivitas masyarakat Kota Bekasi.

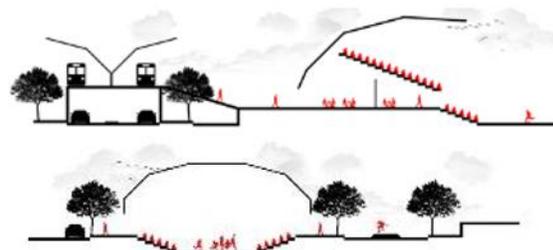
LAMPIRAN



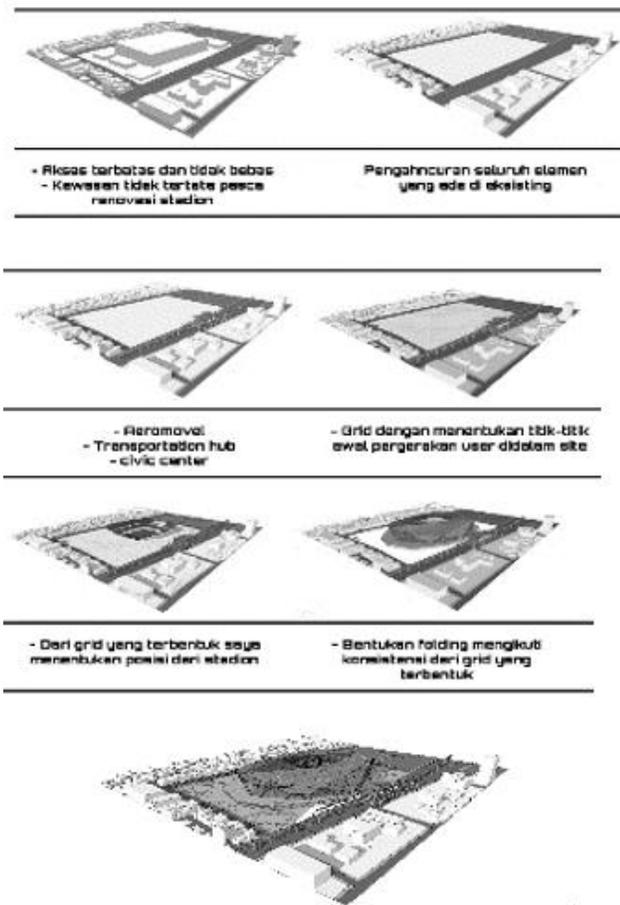
Gambar 1. Kondisi Eksisting Stadion Patriot.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



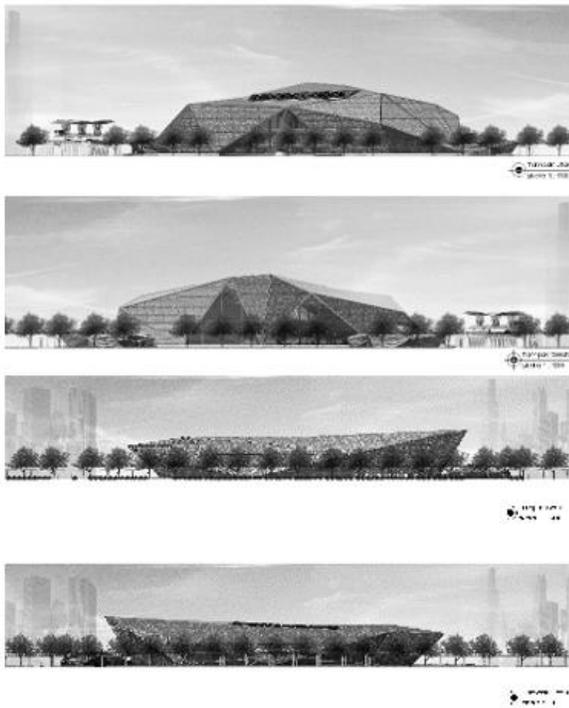
Gambar 2. Kondisi Lingkungan GOR Bekasi.
Sumber: Dokumentasi Pribadi



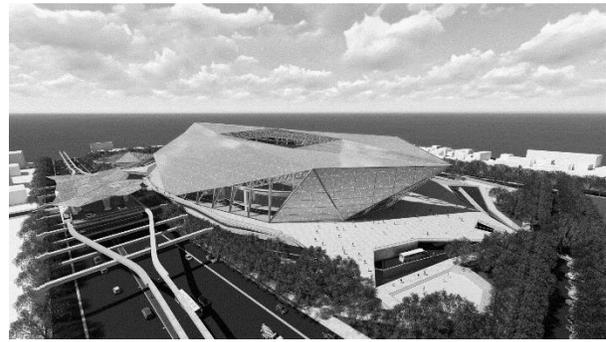
Gambar 3. Ilustrasi Konsep Dinamis.
Sumber: Dokumentasi Pribadi



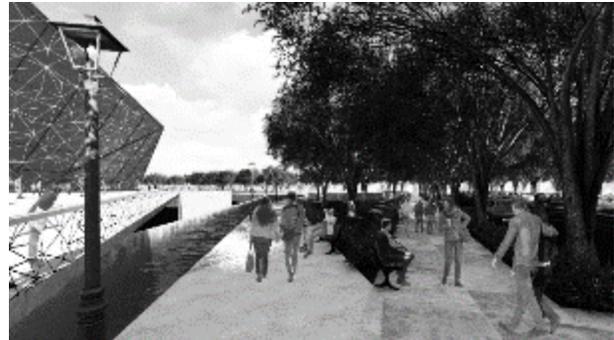
Gambar 4. Desain Proses.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 5. Tampak Bangunan
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 6. Perspektif Mata Burung.



Gambar 7. Pedestrian Way.
 Sumber: Dokumentasi Pribadi



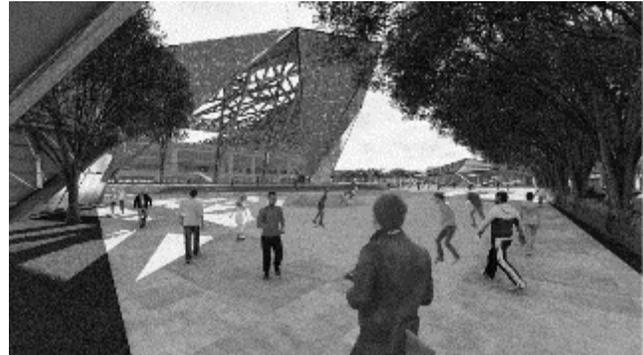
Gambar 8. Amphitheatre.
 Sumber: Dokumen Pribadi



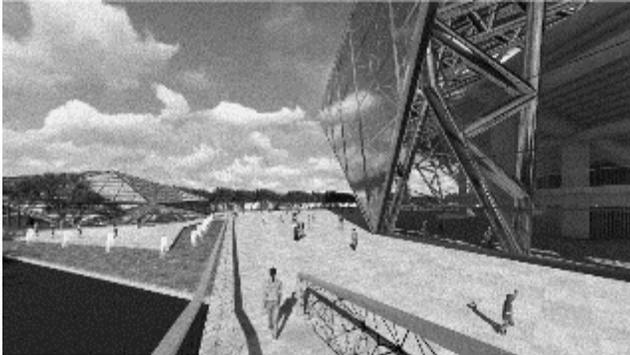
Gambar 9. Solusi pemberian track pedestrian baru.
 Sumber: Dokumen Pribadi



Gambar 10 : Pintu Masuk Kendaraan
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 12 .Skatepark
Sumber Dokumen Pribadi



Gambar 11 .Ramp Dari Stasiun Aeromovel
Sumber:DokumentasiPribadi



Gambar 13. Halte Kendaraan Umum
Sumber Dokumen Pribadi

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Broadbent, Geoffrey. Design in Architecture. Architecture and the Human Sciences. 1973. John Wiley and Sons Ltd: London (Jurnal: Pendekatan analogi pada desain Arsitektur
- [2] White, Edward T. (2004). Site Analysis Diagramming Information For Architectural Design. Architectural Media : Florida
- [3] http://www.kompasiana.com/aumuhm/bekasi-dalam-krisis-ruang-publik_56095cc45497738e08d73886
- [4] <http://nasional.republika.co.id/berita/nasional/jabodetabek-nasional/16/07/25/oavavu282-tata-ruang-gor-bekasi-diubah>